

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Visi dan Misi UIN Antasari Banjarmasin**

###### **Visi**

*Kompetitif, Unggul, Berakhlak*

###### **Misi**

- a. Menyelenggarakan pendidikan ilmu-ilmu keislaman interdisipliner yang memiliki keunggulan dan daya saing internasional
- b. Melaksanakan pendidikan akhlak dan spiritualitas Islam di lingkungan kampus secara komprehensif dan berkesinambungan
- c. Melaksanakan penelitian yang memiliki manfaat bagi pengembangan keilmuan dan masyarakat
- d. Melaksanakan dan mengembangkan pola pemberdayaan masyarakat berbasis riset yang memiliki manfaat jangka panjang bagi masyarakat
- e. Membangun kepercayaan dan kerjasama dengan lembaga regional, nasional dan internasional
- f. Mengembangkan tata kelola berdasarkan manajemen profesional dalam rangka mencapai kepuasan sivitas akademika dan *stakeholder*.

## **Tujuan**

- 1) Menghasilkan lulusan yang profesional pada bidangnya, berakhlak karimah dan memiliki daya saing internasional;
- 2) Menghasilkan riset yang berdaya saing internasional dan mendukung integrasi ilmu;
- 3) Menghasilkan produk pengabdian kepada masyarakat berbasis riset yang mendorong perubahan sikap, munculnya perilaku moderat dan islami sehingga berdampak pada peningkatan produktivitas dan kesejahteraan masyarakat serta kelestarian lingkungan hidup.

## **2. Visi dan Misi jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Antasari Banjarmasin**

### a. Visi

Visi prodi Pendidikan Agama Islam (PAI), unggul dan kompetitif tingkat Nasional tahun (2020). Dalam melahirkan sarjana Pendidikan Agama Islam (PAI) yang professional. Berakhlak Mulia, kreatif dan responsive terhadap berbagai persoalan Pendidikan Agama Islam kontemporer.

### b. Misi

Misi prodi Pendidikan Agama Islam (PAI):

1. Membina mahasiswa agar memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan yang professional, unggul dan kompetitif
2. Mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni budaya yang islami, melalui pengkajian dan penelitian

3. Memberikan pelajaran dan informasi kepada masyarakat dan *stakeholder* dalam bentuk keteladanan dan inovasi dibidang konsep, teori dan aplikasi, ilmu pengetahuan serta teknologi kependidikan islam
4. Melaksanakan berbagai kerja sama dengan berbagai pihak Negeri dan swasta untuk melancarkan pelaksanaan Tri Dharma PT dan,
5. Menerapkan pelayanan administrasi, akademik dan kewirausahaan sarana dan prasarana PT.

## **B. Penyajian Data**

Penyajian data ini merupakan hasil dari penelitian di lapangan dengan menggunakan teknik-teknik pengumpulan data yang telah penulis lengkapi dengan,wawancara. Peneliti menguraikan data yang diperoleh dari pengalaman dan wawancara serta deskripsi informasi lainnya.

### **1. Ketertarikan Mahasiswa Konsentrasi Alquran Hadits Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Antasari Banjarmasin Untuk Menghafal Alquran**

Pada sub bab ini peneliti menyajikan uraian tentang data yang melalui wawancara serta deskripsi informasi lainnya, uraian ini menggambarkan suatu minat dan ketertarikan menghafal Alquran pada mahasiswa konsentrasi Alquran Hadits jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas tarbiyah UIN Antasari Banjarmasin.

a. Respon RH

Responden RH ia sangat berminat dan tertarik sekali dengan menghafal Alquran. RH mengatakan “ingin membahagiakan orang tua, jika memang tidak bisa membahagiakan di dunia, berharap bisa membahagiakan di akhirat” teringat responden RH tentang Hadits Rasulullah “*Jika ada anak yang hafal Alquran maka di akhirat nanti akan dipasangkan mahkota cahaya untuk kedua orang tua*”. Responden pun juga termotivasi dari kakanya yang seorah Hafidz Alquran. Dan juga responden juga termotivasi dengan salah satu mahasiswi seorang *Musyrifah*, hafal Alquran 30 Juz, bisa 6 bahasa (*Jepang, Inggris, Thailand, Arab, dan lainnya*). Bukan hanya menghafal Alquran yang ia tertarik akan tetapi ia mengatakan: “ingin sekali menggali ilmu Alquran seperti, *Nahu Sharaf, tahsin, Tajwid*, ilmu *munasabah* Alquran dan lain sebagainya” namun yang sangat diinginkan RH ialah belajar ilmu *Tajwid*, karena banyak hukum bacaan yang tak ia ketahui. kata responden RH “saya pernah juga mengikuti pelatihan *Qira'ah Sab'ah*”.

b. Respon KA

Responden KA “sangat berminat” kata KA, minat menghafal Alquran itu ketika masih sekolah Aliyah sekitar akhir kelas 3, yang paling kuat minat menghafal Alquran pada saat kuliah di IAIN Antasari Banjarmasin. Untuk usaha membangkitkan minat menghafal Alquran, awal sebelum mengenal menghafal Alquran responden masuk disebuah organisasi sampai sekarang hampir 2 tahun lebih berada di sana, kampus yakni

KAMMI, kemudian ternyata disana ada pembinaan yang diberi nama Halaqah, dan di dalam Halaqah itu, ada pengajiannya juga namun yang dibahas mengenai hal-hal umum saja.” Respon dari KA.

Responden KA mengatakan : ”di *Halaqah*, juga ada pembinaan untuk menghafal Alquran di sana saya menghafalnya dengan ustadzah yang membimbing kami untuk menghafal Alquran, *kalaunya ulun kada menghafal ulun supan yu ae, karena kakawanan mehafalan ulun supan kada mehafal*” (kalaunya saya tidak menghafal saya malu yu, karena teman-teman menghafal jadi saya malu tidak menghafal).

Mau bertanya lagi nih KA, kenapa alasan anda sangat tertarik menghafal Alquran?. KA menjawab: “mahapal tu yu ae, membuat hati tu tenang *lawan jua kada handak kalah lawan kakawanan, kakawanan beisi hapalan masa ulun kada mehapal jua, lawan jua yu ae ulun handak banar umpat MTQ, karna yu ae kawitan ulun itu cita-cita sidin handak anaknya itu menjadi Qori’ah. lawan jua handak membahagiakan orang tua ulun yu ae*”.(saya tidak mau kalah dengan teman-teman yang punya hafalan, masa saya tidak menghafal juga, dan juga yu ya saya sangat ingin ikut MTQ karena yu ya orang tua cita-cita mereka ingin anaknya menjadi seorang Qori’ah. Dan juga ingin membahagiakan orang tua saya yu ya)”.

#### c. Respon MS

Responden MS mengatakan: “sangat memiliki minat dalam menghafal Alquran, namun terkadang minat itu muncul dan tidak muncul, tapi

kalaunya melihat anak muda *nang* (yang) menghafal Alquran di sosial media minat itu, muncul lagi”. MS mengatakan.

Penulis bertanya kenapa seperti itu?.

MS menjawab: “karena memang bukan berasal pendidikan pondok pesantren setiap harinya memegang Alquran dan bersama Alquran, berbeda dengan bukan lulusan umum, yang mana memiliki minat yang terkadang turun naik bahkan memiliki rasa malas untuk menghafal Alquran” kata responden MS mengatakan.

Penulis bertanya: “cara mengatasi rasa malas yang ada di diri MS itu seperti apa?”. Responden MS menjawab: “biasanya mendengarkan *murathal*, main game supaya merefresh otak, palingan beberapa menit, kemudian melanjutkan hafalan lagi”

Murathal dari siapa yang MS dengarkan?. MS menjawab: “dari syekh misyari rasyid.

*“Handak betakun pulang kenapa jadi tertarik banar lawan mehawal quran MS?”* (mau bertanya lagi kenapa jadi tertarik sekali dengan menghafal Alquran MS?). MS menjawab: *“cita-cita handak banar menjadi imam di Mekkah barang sakali haja, lawan jua handak beisi Pondok Tahfidz, handak membahagiakan orang tua, lawan jua ada hadits populer itu “Alquran itu pada hari kiamat nanti akan menjadi syafaat”, orang yang bersama Alquran itu akan bersama malaikat yang mulia dan akan menjadi penyelamat juga untuk orang tua, memberikan mahkota cahaya untuk mereka”*. (cita-cita ingin sekali menjadi imam

mekkah sekali saja, dan juga ingin memiliki pondok Tahfidz, ingin membahagiakan orang tua, dan juga ada hadits Alquran itu pada hari kiamat nanti akan menjadi syafaat”, orang yang bersama Alquran itu akan bersama malaikat yang mulia dan akan menjadi penyelamat juga untuk orang tua, memberikan mahkota cahaya untuk mereka”).

*Trus pang adakah minat MS handak umpat MTQ Hifdzil Quran?*

(kemudian adakan minat MS ikut) MTQ Hifdzil Quran?

MS menjawab: “*kada tertarik pank, handak ikut itu*”. (tidak tertarik, mau ikut itu).

#### d. Respon MI

Respon dari MI, “kalaupun minat menghafal quran tu sangat banyak, tapi belum terealisasi *balum*/belum banyak lagi hafalannya, hha”.

“*wayah hapa timbulnya minat tu MI?*” (kapan minat itu timbul MI?).

MI menjawab : “*Minat menghafal itu timbul pas kelas enam SD pang imbahtu menghafalae lawan abah jua dirumah*”. (minat itu timbul pas kelas 6 sd kemudian menghafal dengan ayah di rumah).

“*Kanapa ikam tu jadi berminat jua menghafal Alquran MI hagan sekarang?*” (kenapa kamu itu berminat menghafal Alquran untuk sekarang?)

kata MI: “*kalaupun itu adapang jua (ada juga) salah satunya orang yang di sana menghafal jua (juga), jadi sama-sama menghafal, hhe, lawan jua(dan juga) mudahan Alquran jadi penerang dalam kubur, jangan sampai jua(juga) Alquran nih (ini) melaknat diri sendiri, handak banar jua kam*

*aku kaya guruku, sidintu selalu bersama alquran, sampai-sampai ada urang penting datang handak manamui sidin, disuruh bulik, karena guruku tadih sidin lag bersama Alquran kada handak manamui urang itu tadih (ingin sekali juga seperti kayak guruku, beliau itu selalu bersama Alquran, sampai-sampai orang penting datang mau menemui beliau, disuruh pulang, karena guruku tadi beliau lagi bersama Alquran tidak ingin menemui orang itu tadi).*

e. Respon NA

Responden NA mengatakan: “kalaupun minat dan ketertarikan menghafal tu ada, karena sangat penting bagi diri sendiri dan orang lain. Dalam diri sendiri pun sangat ada sekali menghafal Alquran” ujar NA.

penulis bertanya: “kapan munculnya ketertarikan menghafal Quran tu NA?”. kata NA: “munculnya tu mulai dari pondok sudah ada minat dan keinginan menghafal tu, tapi pas di tengah jalan menjadi hilang semangatnya”.

Kenapa jadi hilang semangatnya?”. Kata NA: “namanya manusia tu turun naik jua semangatnya, tapi menghafal tu, perlu dari hati, dan dari fikiran itulah menjadi keinginan tu ada, tapi ada jua ada fikiran dan ada rasa beban yang lain, jadi munhandak menghafal tu bagi ulun ada suatu waktu untuk menghafal dan bersama Alquran”.

Kata penulis: “uuuh seperti itu lah?”. Ujar NA mengatakan: “ menghafal tu membuat fikiran berfikir positif, banyak koleksi bacaan, merasa tidak sendiri”.



f. Respon UF

Respon dari UF mengatakan: “Minat dalam menghafal Alquran itu ada namun ada rasa takut menghafalnya, takutnya tu lalai dalam menjaganya, Karena dilihat pada zaman sekarang kehidupan berbeda dan kehidupan banyak menampilkan yang tidak baik untuk dilihat mata, masih belum mampu dan masih belum bisa karena belum bisa mengendalikan penglihatan yang terkadang masih melihat yang tidak baik”. Kata UF dengan alasannya.

“takutnya itu kenapa?” penulis bertanya. UF menjelaskan dengan bercerita: “ia memiliki seorang teman memakai yang pada awalnya ia adalah seorang yang hafal Alquran, tapi terhasutnya oleh kehidupan yang banyak nilai negativenya maka kehidupan kawan ulun itu berubah 180 derajat, tak lagi ia hafal Alquran, kemudian kehidupan sehari-harinya seperti orang yang biasa-biasa saja, padahal awal kehidupan ia saat menghafal Alquran memiliki kehidupan yang banyak diinginkan oleh orang lain”.

“Pernahlah *pian* (anda) memiliki minat menghafal Alquran?” kemudian UF menjawab: “pernah memiliki minat menghafal Alquran ketika masih dipondok, dan pernah melakukan menghafal Alquran dimulai dengan surah Al-baqarah, setiap setorannya 5 ayat perminggu, setoran kepada *Muallimah* atau bisa juga disebut dengan Ustadzah di pondok tersebut. Tapi untuk sekarang minat melakukan hafalan Alquran masih belum muncul, keinginan hafal Alquran 30 Juz pasti ada”.

g. Respon NH

Respon NH mengatakan: “minat *handak*(ingin) menghafal Quran *tu/itu* ada *pank/saja* ya ae, tapi naik turun *pank jua*”. Penulis bertanya: “kapan minat itu muncul?”. NH mengatakan : ”*mulai lawas pang* (sudah lama sudah) tapi *kaitu pang* (seperti itu) naik turun”.

“kenapa *jadi keitu* (seperti itu) NH?”. NH mengatakan: “Motivasilah yang harus ada dalam menghafal Alquran. sejak dulu juga sangat ingin untuk menghafal Alquran. yang memotivasi pun tidak ada, tapi terkadang minat itu timbul ingin juga menghafal Alquran”.

h. Respon AI

Respon AI mengatakan: “Minat dalam menghafal Alquran itu ada karena siapa yang tidak mau menuju jalan kebaikan banyak ayat Alquran dan hadits Nabi Muhammad yang menganjurkan menghafal Alquran, yakni “*orang yang hafal Alquran itu akan memberikan syafaat kepada kedua orang tua dan memasang mahkota cahaya kepada kedua orang tuanya*”.

“Kapan minat itu muncul AI?” penulis bertanya. Kemudian jawaban AI: “Minat menghafal Alquran ketika masih pada saat sekolah dan kemudian masih berlanjut minat itu sampai kepada bangku perkuliahan. Awalnya itu aku ketika mengikuti *Daurah Marhalah* atau pelatihan kepemimpinan disebuah organisasi kampus IAIN Antasari Banjarmasin yakni organisasi KAMMI, pada saat itu disuruh menulis 10 cita-cita termasuk salah satunya yakni ingin menghafal Alquran. Termotivasi dari kakaku yang

menuntut ilmu di Jakarta dalam proses menghafal Alquran di Pondok Muaimi”.

i. Respon UA

Respon UA mengatakan: “Minat menghafal itu pasti ada tapi masih belum tergerak dan mendorong untuk menghafal Alquran”. penulis bertanya: “kapan minat itu timbul UA?”. UA menjawab: “sejak pondok atau sekolah tingkat Aliyah itu sudah ada minat menghafal Alquran. karena ada faktor lingkungan memiliki 2 orang teman yang sudah hafal 30 Juz Alquran. keistimewaan hafal Alquran ialah dunia akhirat nyaman tertarik ada *pank* tertarik, tapi karena ada faktor malas *nih ngalihae* (ini susah tapi menghafal) *tu* (itu) penting *jua pang* (juga), tapi bisa-bisa diri kita *ja pank* (saja) lagi mendewasakan diri”.

j. Respon IE

Respon IE mengatakan: “Minat menghafal Alquran dan tertarik itu pasti ada Insya Allah, memiliki minat yang benar-benar itu semester 3 yang sudah terelalisasikan” penulis bertanya: “kenapa *anti ukh* berminat dan tertarik dalam menghafal Alquran IE?”. IE menjawab: “Keutamaan yang didapat oleh para penghafal Alquran itu ada terdapat disebuah hadits:

« يُقَالُ لِصَاحِبِ الْقُرْآنِ اقْرَأْ وَارْتَقِ وَرَتِّلْ كَمَا كُنْتَ تُرْتِّلُ فِي الدُّنْيَا فَإِنَّ مَنْزِلَكَ عِنْدَ آخِرِ آيَةٍ تَقْرَأُهَا ».

Hadits tersebut menjelaskan bahwasanya ayat yang kita baca akan membuat diri kita memiliki derajat dari mana dan sampai akhir mana kita membacanya. Dengan Alquran Allah meninggikan derajat seseorang dan

dengan itu jualah Allah merendahkan seseorang itu. Kemudian kita tidak bisa membalas kebaikan orang tua, memberikan kepada keluarga sebanyak 10 *syafa'at* kepada yang ahli neraka.

#### k. Respon AH

Respon AH tentang ketertarikan minat dalam menghafal Alquran: “Sangat memiliki minat menghafal Alquran, dan sangat menginginkan menjadi seorang penghafal Alquran, akan tetapi terkadang merasa belum mampu karena hanya lulusan sekolah umum, tidak seperti lulusan pondok pesantren *handaaak banar jua mila ae nang kaya kakawanan nang lulusan pondok, hafal Alquran saurang ni kaitu pank lulusan umum haja* jawabnya oleh si AH. (ingin sekali mila ya seperti teman-teman yang lulusan pondok, hafal Alquran saya ini seperti itu saja lulusan umum saja)”

Penulis bertanya: “kapan AH sendiri memiliki minat dan tertarik menghafal Alquran itu sendiri?”. AH menjawab dengan bercerita: “Berminat menghafal Alquran sejak masih sekolah di SMAN 1 Gambut dan sampai sekarang masih sangat berminat, Motivasi itu sendiri muncul dari dalam diri *ulun* (saya) sendiri mila ae karena memiliki teman-teman yang sudah hafal Alquran. keinginan suatu saat nanti yakni memiliki anak penghafal Alquran Karena mila ae memang orang yang dekat dengan Alquran maka hidupnya akan nyaman. walaupun memang kita bukan penghafal Alquran akan tetapi intensitas mendengarkan Alquran itu ada”.

### l. Respon AF

Respon dari AF tentang minat menghafal Alquran jawabannya :”masih bimbang karena kebanyakan kegiatan yang dilakukan, kegiatan di luarkan seperti berorganisasi”

Ada jua kah di LDK Nurul Fata, AF tentang menghafal Alqurannya?” penulis bertanya. AF menjawab: “ada juga sempat satu bulan berjalan kemudian tidak berjalan lagi karena ya menghafal itu tidak bisa dengan sendirian” penulis bertanya: “untuk sekarang masih ada minat dalam menghafal Alquranlah AF: “ untuk diri sendiri sih kurang minatnya, pas timbul minat tu pas masuk LPPQ *banarae* (saja)”.

“apakah AF tidak berminat mengetahui hadits tersebut?” AF menjawab: “ya sangat berminat maka dari itu ini juga mau berusaha”.

### m. Respon DI

Respon dari DI ialah: “minat dan tertarik menghafal Alqura itu ada, adanya itu sejak dari *ulun* (saya) masuk pondok di Manbaul Ulum, saya juga tertarik menghafal karena orang tua, faktor lingkungan, dari kekasih hati waktu pondok dulu”. Kata DI

“Penulis bertanya sampai sekarangkah?” penulis bertanya. DI menjawab: “sekarang sudah tidak lagi dia sudah pulang kekampungnya sendiri, dan saya tidak tahan dengan LDR (*Long Distance Relation*), akan tetapi komunikasi sampai sekarang ada”.

Penulis bertanya: “bertanya kembali kenapa sangat berminat menghafal Alquran?”.

DI menjawab: “karena yang pertama itu menyelamatkan 10 orang keluarga, dunia dalam genggaman, ahli dalam ilmu apalagi dalam bahasa arab, kalaunya di pondok tu yang menjuarai di kelas juara 1, 2, sampai 3 itu semuanya Tahfidz, dan kemudian seperti *ulun* (saya) ini yang tidak memiliki apa-apa ingin sekali memberikan kado hafal Alquran, orang yang hafal Alquran itu tu, hidupnya nyaman, seperti orang tua saya, bukan PNS, akan tetapi hidup dengan Alquran itu ada aja rezekinya tiap hari. Misalnya kan *kaya ulun nih ada aja* (seperti saya ini ada saja di kampung) *tu* (itu) disuruh jadi imam, *mangajiakan di kubur* (mengaji di pemakaman), *Fardhu Kifayah* sudah *sebarataan ulun rasai* (semua saya rasakan).

## **2. Usaha Membangkitkan Minat Menghafal Alquran Pada Mahasiswa Konsentrasi Alquran Hadits Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI UIN Antasari Banjarmasin Untuk Menghafal Alquran**

Berbagai macam usaha dan bentuk mewujudkan minat menghafal Alquran itu ada beragam yang dilakukan diantaranya :

### **a. Respon RH**

Usaha yang dilakukan oleh responden RH ialah, awalnya masuk asrama menjadi seorang santri, dan disana saya disuruh untuk menghafal juz Amma.

Usaha yang dilakukan yakni :”ada menyimpan MP 3 dari Abdurrahman Sudais, misalnya sambil bercermin diputar MP 3nya jadi didengar-dengar

sampai berulang ulang” Penulis bertanya adakah punya ayat atau surah favorit?. Renponden RH menjawab: ada...

فَبِأَيِّ آءِ الْآءِ رَبِّكُمْ تُكذِّبَانِ

“Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan?..”

#### b. Respon AI

Apa usaha yang AI lakukan untuk mewujudkan menghafal Alquran?” penulis bertanya. AI menjawab: “grub WA (*What’s up*) di sana ada yang namanya grub *one day one ayat* (satu hari satu ayat)”.

“oh iya AI adakah ikam (kamu punya) beisi MP 3 *lawan* (dengan) video tilawah *lawan jua siapa* (dengan siapa juga) syeikh favorit *ikam nang ikam dangari* (kamu yang kamu dengarkan) dari Syeikh siapa *haja* (saja) AI?”. penulis bertanya. AI menjawab: “ada dari Syeikh Misyari Rasyid Al-Afasi, Syeikh Suraim, Syeikh Maher Al-Muaiqily, Syeikh Abdurrahman Sudais, Syeikh Matruk dan lainn-lain. Syeikh favorit yakni dari Syeikh Matruk”.

“eh AI *ikam adalah beisi* (kamu ada gak punya) ayat atau surah Favorit?” penulis bertanya. AI menjawab: “ada ae, ayat kursi

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ  
وَمَا فِي الْأَرْضِ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ  
وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِّنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ  
السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ

“nah ini *ikam*/kamu harus jawab dengan jujur lah AI lah, *barapa* (berapa) sudah hafalan *nang ikam* (yang kamu) dapat? Penulis bertanya. AI menjawab: “Juz Amma, as-Sajadah, yaasin, al-Mulk, al-Kahfi dan 2 lembar surah al-Baqarah”. “*wayahapa ikam* (kapan kamu) *muraja’ahnya?*” penulis bertanya. AI menjawab: “*Muraja’ah* yang dilakukan dengan sholat, Sunnah (*Dhuha, Tahajjud, Rawatib*), wajib (5waktu)”.

c. Respon NH+NA+UF+UA

“apakah ada usaha untuk *pian*/kamu mewujudkan minat *pian*(kamu) terhadap menghafal Alquran?”. penulis bertanya. NH+NA+UF+UA menjawab: “untuk usaha mewujudkan menghafal Alquran untuk sekarang ini tidak ada”. Kata NA: “karena menghafal itu memang kesungguhan dari hati yu ae”. Kata UF: “untuk usaha kan tidak ada ya palingan nontoh Tahfidz Indonesia yang ada di RCTI *lawan jua*(dengan juga) palingan menyimpan MP 3 *lawan* (dengan) videonya *haja* (saja)”.

Kata UA: “ada ae menyimpan MP 3 dari Abdurrahman Sudais sama Syeikh Maher Al-muaiqili”. “kalaupun *keitu*/seperti itu *adalah pian beisi*/ada gak kamu punya koleksi MP 3 dan videonya?”penulis bertanya. NH+NA+UF+UA menjawab: “ada ya tapi kada tahu aku yu’*ae* (ya) siapa itu mengajinya”. Kata UA: “ada *ae*/ya menyimpan MP 3 dari Abdurrahman Sudais sama Syeikh Maher Al-muaiqili”

“adakah *pian*/kamu punya ayat atau surah favorit?” penulis bertanya.

Jawab NH: “ ada ae yu ae, di surah ar-Rahman



فَبِأَيِّ آءِ الْآءِ رَبِّكُمْ تُكذِّبَانِ

*Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan?*

Jawab UA: “ada ae ayat tersebut pernah memiliki kenangan dalam mengikuti Musabaqah Tilawati Quran ketika waktu masih sekolah.

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

*Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa.*

#### d. Respond MS

“sampai *wahinilah ikam umpat* (sekarang kamu ikut) pembelajaran tahfidz?” penulis bertanya. MS menjawab: “*hiih* (ya) sudah 5 tahunan *pang’ iya pang kada tuntung tuntung ja* (tidak selesai-selesai aja) lagi menghafal 30 juz haha dahulu *tu/itu* menginap di masjid tapi *wahini kada* “di mana tempatnya MS: “penulis bertanya.

MS menjawab: “di Mesjid Al-jihad, di dekat taman kamboja”.

Penulis bertanya: “sampai sekarang ae lah?” MS menjawab: “masih sampai sekarang palingan beberapa kali dalam seminggu kesana, *lawan jua mengani* (dengan juga membantu) *ustadznya menjagaakan* (menjagakan) setoran hafalan *kakawanan* (teman-teman)”.

“*kaya apa gaya ikam mahafal tu* (seperti apasih gaya kamu menghafal)?

Penulis bertanya. MS menjawab: “satu ayat tu diulang-ulang sampai hafal”.

Penulis bertanya: “*beisi/punya MP 3 lawan videonya lah ikam/gak kamu?*”. MS menjawab: “ada ae, dari Syeikh Msyari Rasyid”

“oh ya jawab dengan jujur lah, berapa juz *dah ikam* (sudah kamu) hafal Alquran?” penulis bertanya. MS menjawab: “hampir 9 juz”.

e. Respon KA+AF

Respon dari usaha yang dilakukan oleh KA dan AF adalah. KA menjawab dan bercerita: “Untuk usaha membangkitkan minat menghafal Alquran, awal sebelum mengenal menghafal Alquran ulun masuk disebuah organisasi sampai sekarang hampir 2 tahun lebih berada disana, kampus yakni KAMMI.”

” adalah *pian beisi* (anda punya) MP 3 *lawan* (dengan) video?” penulis bertanya. KA menjawab: “ada ae, dari *kawan jua pank yu ae ulun* (teman juga sih yu ya saya) mintanya, dari Syeikh Misyari Rasyid Al-afasi.

“*barapa* (berapa) sudah hafalan *pian* (anda)?” penulis bertanya. KA menjawab: “juz 30 yu ae insya Allah ”.

“berapa *dah pian/sudah* anda hafalannya AF?” penulis bertanya. AF menjawab: ”juz 30 *kalonya* (kalunya) *dimuraja 'ah*”

f. Respon AH

Respon AH : “usaha untuk membangkitkan minat dalam menghafal, itu hanya dengan menghafal secara mandiri kena *dimurajaah ae napa nang ingat di jalan* (apa yang diingat di jalan itu mila ya)”.

“emang saudara AH barapa sudah hafalannya?” penulis bertanya. AH menjawab: “juz 30”.

## g. Respon MI+DI

Respon atas usaha dari MI+DI, MI menjawab: “Usaha terbesar mewujudkan minat menghafal Alquran, yakni dengan menghafal saja karna ingin menghafal saja. “kalaupun sekarang pas kuliah menghafalnya masih berjalan?”. Penulis bertanya. MI+DI menjawab: “kalaupun sekarang masih mempertahankan yang sudah dihafal lawan jua menjaganya, padahal itu jangan di jadikan alasan *pang lih* (saja) kalaupun kuliah bisa aja mehafal”.

Penulis bertanya: “jujurlah menjawabnya berapa sudah *hafalan kam/* hafalan kamu MI+DI?”. MI menjawab: “10 juz, *nang rancak/* yang sering di *muraja'ah* 5 juz, kalaupun 5 juznya *tu/itu* jarang”. DI menjawab: “9 juz dari juz 30, trus dari 1 sampai 8”.

“*pernahlah umpat/* pernah gak ikut musabaqah Hifdzil Quran MI+DI?” penulis bertanya. MI menjawab: “Pernah juga mengikuti *Musabaqah Hifdzil Quran* surah al-Baqarah dan pernah meraih juara. *Musabaqah Hifdzil Quran Juz Amma* selalu juara”. DI menjawab: “*kada pernah alnya ulun sendiri kada berminat ikut itu takut keduniaan* (tidak pernah karena saya sendiri tidak berminat untuk itu takut keduniaan, karena dulu pernah ada yang ikut lomba), *sakalnya hafalannya hilang pas maju tu* (ternyata hafalannya hilang pas maju kedepan itu) *menyambat* (menyebutkan) surah Fatimah *gin kada* (saja tidak) bisa lagi, tapi pas minta ampun hafalannya kembali lagi, karena lomba *tu* (itu) pasti sudah

ada keduniaannya, makanya dari itu *kada handak lawan jua kada* (tidak ingin dengan juga tidak berminat) *ulun umpat* (saya ikut)”.

“kalaunya MP 3 lawan videonya adalah *beisi* (punya) MI+DI?” penulis bertanya. MI menjawab: ada dari Syeikh Hanif Ar-Rifa’I sidin tu mengajinya mendayu-dayu”. DI menjawab: “Syeikh Misyari Rasyid Al-afasi”.

#### h. Respond IE

Respon IE: “usaha yang *ulun* (saya) lakukan *ukhty* (saudariku), masuk asrama, dan itu terwujud terealisasikan pada semester 3, di asrama menghafal Alquran di gang Amanah, tepatnya tu di asrama Siti Khadijah”.

“*anti adakah beisi* (kamu ada tidak punya), MP 3 *lawan jua* (dan juga) videonya?” penulis bertanya.

IE menjawab: “ada, dari Syeikh Misyari Rasyid Al-afasi”.

“*ukh* kapan *anti muraja’ahnya*?”. Penulis bertanya. IE menjawab: “*Muraja’ah* yang dilakukan pastinya dengan, sholat sunnah, Fardhu, biasanya yang *dimurajaah* itu adalah surah atau ayat yang baru dihafal”. “*ukh* jawab yang jujur lah berapa sudah hafalan *anti ukh?* (kamu saudariku)” IE menjawab: “hampir 4 juz”

Peneliti mengadakan penelitian dengan melakukan wawancara dosen yang mengajar di Jurusan Pendidikan Agama Islam dan mengajar kepada mahasiswa yang mengambil konsentrasi Alquran Hadits.

### 1) Respon dosen AN

“kenapa dosen AN kalaunya ikut mata kuliah *pian* (anda) kami menghafal?” penulis bertanya.

Dosen AN menjawab: “karena juga salah satu ingin memotivasi untuk menghafal Alquran , menghafal itu bukan hanya di Jurusan PAI, tapi Jurusan PBI juga menghafal, dan jugakan saya pada waktu awal-awal pertemuan menanyakan lulusan mana sekolahnya, itu juga salah satu untuk pemilihan surah mau disuruh untuk dihafal, surah panjang atau pendek”.

“surah apa dosen AN?” penulis bertanya. Dosen AN menjawab: “dulu tu menghafal Asmaul Husna sama surah Yasin, kemudian ada surah ar-Rahman nah pada waktu itu kada sempat semua yang menyertakan hafalannya karena kan surah ar-Rahman sendiri adalah surah yang panjang, kemudian surah Abasa dan at-Takwir, dan penilaiannya itu tu, sebagai tambahan, misalkan si dia dalam diskusinya kurang, kemudian ada catatan dia ada menghafal dengan saya, maka nilainya di tambah ada yang nilainya A dan B. Kalaunya tidak ya seadanya aja nilainya, biasanya juga dengan sikapnya atau pergaulannya”.

### 2) Respon dosen AR

“pernahlah dosen AR menyuruh mahasiswa untuk menghafal Alquran?”.

Penulis bertanya, dosen AR menjawab: “tidak pernah menyuruh untuk menghafal Alquran, tapi ya hanya menganjurkan saja, saya punya Pondok menghafal jika berminat ya silahkan”.

Penulis bertanya: “kalaupun dalam mata kuliah dosen AR ada anjuran untuk menghafal?”. Dosen AR menjawab: “ada, untuk mata kuliah ada anjuran untuk menghafal, karena itu adalah tugas, namun ayat-ayat yang dihafal adalah ayat-ayat pilihan saja kalaupun menghafal secara menyeluruh tidak ada akan tetapi dalam mata kuliah ada”.

### **C. Analisis Data**

Setelah penulis menyajikan data yang terkumpul. Berikut ini akan diadakan analisis data. Sesuai dengan penemuan data dari hasil penelitian. Adapun analisis data yang penulis kemukakan adalah sebagai berikut:

#### **1. Ketertarikan Mahasiswa Konsentrasi Alquran Hadits Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Antasari Banjarmasin Untuk Menghafal Alquran**

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktifitas tanpa ada yang menyuruh kemudian sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri. adalah kecenderungan seseorang terhadap suatu obyek yang terkait yang disertai dengan perasaan senang serta adanya perhatian, kesungguhan, keaktifan, juga adanya motif dan tujuan. Memiliki usaha untuk melakukannya mencapai tujuan yang ingin dimiliki oleh si pemilik minat tersebut.

Ada beberapa hal yang mempengaruhi ketertarikan atau ada motivasi yang mendorong untuk melakukan diantaranya faktor internal dan eksternal. Adapun faktor internal meliputi pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi dan

kebutuhan. Perhatian sangatlah penting dalam mengikuti kegiatan dengan baik, dan hal ini akan berpengaruh pula terhadap minat. Keingintahuan adalah perasaan atau sikap yang kuat untuk mengetahui sesuatu dorongan kuat untuk mengetahui lebih banyak tentang sesuatu. Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Kebutuhan (motif) yaitu keadaan dalam diri pribadi seorang siswa yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan.

Seperti apa yang mereka sampaikan terhadap Alquran bahwasanya mereka berminat MS Memberikan mahkota cahaya kepada kedua orang tua, memberikan Syafa'at kepada 10 anggota keluarga yang ahli neraka, MI Memberikan mahkota cahaya kepada kedua orang tua, ingin seperti gurunya yang selalu bersama Alquran, penolong dalam alam kubur. AI membehagaiakan kedua orang tua. IE Memberikan mahkota cahaya kepada kedua orang tua, memberikan Syafa'at kepada 10 anggota keluarga yang ahli neraka, ingin ditinggikan derajatnya sampai akhir ayat yang dibacanya. DI Memberikan mahkota cahaya kepada kedua orang tua, memberikan *Syafa'at* kepada 10 anggota keluarga yang ahli neraka, AF Memberikan mahkota cahaya kepada kedua orang tua. RH ingin membahagiakan kedua orang tuanya. KA membuat kedua orang tuanya senang dan bahagia apabila anaknya menghafal Alquran, dan ingin seperti orang lain yang bisa menghafal Alquran mengapa ia tidak bisa melakukan hal seperti itu.

Seperti apa yang sudah disampailam oleh dosen AN dan AR dalam setiap mata kuliah tertentu yang mereka pegang, pasti adanya menghafal surah-

surah tertentu misalkan surah ar-Rahman dan ab-Basa, itu juga salah satu untuk memotivasi kepada mahasiswanya untuk menghafal Alquran, akan tetapi terserah mahasiswanya saja mau atau tidak untuk melakukan hal tersebut, terpaksa karena disuruh atau termotivasi untuk menghafal Alquran. karena itu juga termasuk salah satu motivasi dari luar yang diberikan oleh lingkungan pendidikan.

## **2. Usaha Membangkitkan Minat Menghafal Alquran Pada Mahasiswa Konsentrasi Alquran Hadits Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Antasari Banjarmasin Untuk Menghafal Alquran**

Berbagai macam cara dan usaha yang dilakukan, pastinya kan mendukung gerak dan langkah dalam melakukan segala sesuatu, maka dari itu usaha dapat dinyatakan adanya suatu dorongan dan keinginan untuk melakukan apa yang diinginkannya.

Adapun ciri-ciri minat sebagai berikut:

- a. Adanya rasa senang dan keterkaitan terhadap obyek yang diminati.
- b. Adanya rasa butuh terhadap apa yang diminati.
- c. Pemusatan perhatian
- d. Hasrat belajar
- e. Ulet menghadapi kesulitan
- f. Tidak mudah melepaskan hal diminati tersebut.<sup>1</sup>

Orang yang memiliki minat terhadap suatu obyek pastinya memiliki keingin tahuan yang lebih terhadap apa yang diminatinya, dan sikapnya pun tak jauh dengan apa yang diminatinya. Akan melakukan usaha berbagai cara supaya tercapai keinginannya tersebut. Usaha membangkitkan minat dengan melakukan kegiatan-kegiatan seperti ikut langsung terjun dalam seperti KA+AF berorganisasi, IE masuk pondok, AH menghafal sendiri, AI melalui aplikasi, WA

---

<sup>1</sup>Sardiman A.M. *Interaksi dan motivasi belajar mengajar* (Jakarta; Rajawali press, 1992), hlm 83.



(*what's up*) usaha yang mereka lakukan adalah usaha dari sebuah minat diwujudkan dengan adanya rasa senang dan keterkaitan terhadap obyek yang diminati, UA mengatakan rasa adanya kebutuhan yang diminati akan tetapi tidak terealisasikan karena berbagai macam alasan dan faktor, kuliah, organisasi, malas menghafal dan muraja'ahnya, diwujudkan dengan memberanikan diri masuk asrama Tahfidz bagi IE, mengikuti kegiatan pembelajaran tentang Alquran bagi RH, karena adanya hasrat atau keinginan belajar dan menerapkannya dalam kehidupan. Seperti adanya menghafal Alquran.

Walaupun demikian UF+NH+NE Tidak memiliki usaha untuk sekarang, dan merasa bukan dari lulusan Pondok Tahfidz, dan tidak mengikuti Asrama Pondok Tahfidz namun tekun menghadapi tugas tersebut misalnya dalam menjalankan tugas kuliah dalam mata kuliah tertentu yang tugasnya adalah menghafal Surah dan juga menghafal Hadits, dan ulet menghadapi kesulitan tugas yang diberikan. Walaupun bagi AH+AF Berusaha untuk tidak melepaskan dan tidak meninggalkan minat untuk menghafal Alquran, meskipun minat tersebut terkadang muncul dan terkadang hilang. Usaha tersebut juga harus selalu ada dukungan dari luar dan dalam. Ada penyemangat dalam menghafal. Usaha juga sangat berkaitan dengan yang namanya motivasi yang berasal dari dalam *internal* dan dari luar *eksternal*.

Bagi NE perlu adanya kesadaran untuk keingin tahuan yang lebih besar supaya memudahkan adanya kesulitan yang akan dihadapi dimasa yang akan datang. Bagi KA Motivasi dari dalam diri juga memiliki energi yang akan membawa suatu perubahan akan menyebabkan timbulnya perasaan dan reaksi

ketika tujuan yang dilakukan dengan usaha. sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu.

Bagi RH+NH dan MS motivasi yang meliputi kesadaran orang tua, keluarga, teman, sahabat, kerabat, masyarakat dan lingkungan yang mempengaruhi, adanya usaha yang akan dilakukan oleh pemilik minat dan melakukan usaha untuk mencapai tujuan tersebut. Karena dorongan dari luar sangat perlu adanya, merangsang keingintahuan yang pada diri seseorang, dan memacu untuk melakukan kegiatan positif yang akan dilakukan. Hal tersebut juga sangat mempengaruhi psikologis seseorang dalam melakukan segala sesuatu. Karena manusia itu termasuk juga dalam salah satu disuruh dan menyuruh.

Tidak adanya dorongan dari luar bagi NH hanya memiliki dorongan dari dalam maka usaha yang akan dihasilkan kurang maksimal adanya. Karena juga termasuk rasa adanya ketidak ada rasa saingan dalam melakukan segala sesuatu. Termasuk menghafal Alquran, jika hanya ada sendiri mungkin hasilnya kurang banyak atau kurang maksimal, jika banyak tidak hanya sendirian maka rasa ingin lebih dan cepat itu ada. Hasil yang ingin dicapai secara tidak sendirian maka hal itu akan tidak maksimal bagi AF, sehingga sekarang yang dilakukan AF adalah berusaha untuk membangkitkan kembali minat.

Ranah kognitif itu terdapat enam jenjang proses berpikir, mulai dari jenjang terendah sampai dengan jenjang yang paling tinggi. Keenam jenjang dimaksud adalah: (1) Pengetahuan/hafalan/ingatan (*Knowledge*), (2) Pemahaman

(*comprehension*), (3) Penerapan (*application*), (4) Analisis (*analysis*), (5) Sintesis (*synthesis*) dan (6) Penilaian (*evaluation*).<sup>2</sup>

Seperti halnya MI dan DI mereka memiliki IQ dan memiliki kecerdasan berbagai bidang, MI memiliki prestasi seperti pernah mengikuti beberapa Musabaqah Hifdzil Quran dan meraih beberapa Juara. Sedangkan DI yang tidak berkeinginan untuk mengikuti Musabaqah Hifdzil Quran, karena ia lebih memilih ikut dan langsung terjun dalam bermasyarakat. Bagi DI ikut Musabaqah Hifdzil Quran merupakan hal keduniaan bagi dirinya walaupun sedikit banyaknya.

Bagaimana juga yang sudah dikatakan oleh salah satu dosen AR pernah mengatakan juga, jika memang ada mahasiswa yang berminat dalam menghafal Alquran, beliau mempersilahkan untuk menerima dan menampung mahasiswa di asrama beliau. Karena memang menghafal Alquran itu tidak ada paksaan. Akan tetapi apabila kita mengetahinya maka rasa minat dan usaha itu akan segera terwujud. Sesuai dengan penggalan firman Allah dalam QS. al-Maidah ayat 2 :

<sup>ط</sup> وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ <sup>ط</sup> وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ <sup>ج</sup> وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ  
 اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Ayat di atas juga termasuk motivasi dari luar untuk mengingatkan dalam hal kebaikan, menjadikan diri seseorang melakukan hal positif. Kemudian

---

<sup>2</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2003), cet IV, hlm 50.

mendorong orang lain menjadi lebih baik dan meningkatkan potensi dalam dirinya agar memiliki nilai yang tidak akan pernah luntur sampai akhir kehidupan dunia ini, supaya mendapatkan perlindungan dan terhindar dari hukuman dari Allah.